

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan suatu negara . Semakin baik kualitas suatu pendidikan yang dimiliki suatu negara, maka potensi negara itu akan maju semakin besar. Apabila suatu negara memiliki kualitas pendidikan yang baik maka akan memperbaiki kualitas dari sumber daya manusia. Karena salah satu indikator suatu negara disebut negara maju adalah memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik.

Bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan tentunya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Karena pendidikan yang baik akan dapat mengatasi masalah dari suatu negara sehingga kondisi suatu negara akan terus mengalami perbaikan dalam berbagai ilmu.

Menurut Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen GTK Kemendikbud), Supriano (2018) mengungkapkan, terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Keempat aspek itu yakni kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran. Keempat aspek tersebut berlaku baik untuk SD , SMP , SMA ataupun SMK .

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah, yang mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Menurut Evans (dalam Djojonegoro, 1999, hlm.33) mendefinisikan pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan

lainnya. Sehingga peluang pendidikan kejuruan untuk dapat meningkatkan kualitas SDM yang baik sangat tinggi, karena output dari pendidikan kejuruan ialah dapat bekerja sesuai dengan bidang yang dia pelajari.

Mengingat persaingan dunia industri semakin tinggi, maka peningkatan mutu pendidikan SMK tentunya diperlukan penguatan diberbagai aspek, karena sejatinya pendidikan SMK dituntut kesiapannya dalam bekerja artinya bukan hanya dituntut keterampilan dalam bekerja melainkan dituntut juga kemampuan pengetahuannya untuk menghadapi permasalahan pekerjaannya dan juga memiliki sikap dan mental siap bekerja.

Salah satu bentuk untuk melihat kualitas dari pendidikan kejuruan di Indonesia ialah dengan cara melihat hasil nilai Ujian Nasional yang merupakan bentuk evaluasi dalam pembelajaran yang diberlakukan di SMK secara nasional. Adapun data yang didapatkan yaitu berasal dari website resmi pemerintah dalam penyelenggaraan UN dari tahun 2014 hingga 2018 menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata nilai terutama dalam pelajaran produktif atau kompetensi .

Tabel 1
Nilai UN SMK tahun 2014 – 2018

Tahun	B. Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kompetensi	Rata-rata
2017/2018	63,80	40,59	33,73	42,73	45,21
2016/2017	64,23	40,3	36,81	73,59	53,75
2015/2016	66,05	52,44	40,04	75,62	58,54
2014/2015	65,45	55,30	48,24	79,62	62,15

Salah satu mata pelajaran yang menjadi keahlian dari SMK adalah pelajaran produktif. Pada mata pelajaran produktif memiliki fungsi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap terhadap profesi kejuruan yang diajarkan serta memberi kesadaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Mengingat mata pelajaran produktif atau kompetensi, menunjukkan terjadinya penurunan yang signifikan dari tahun ketahun tentunya harus ada

upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu bentuk upaya peningkatan pendidikan yaitu dengan meningkatkan proses pembelajaran.

Menurut Rooijackers (1991, hlm. 114) Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Artinya dengan meningkatkan proses pembelajaran tentunya dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran yang akan lebih baik.

Proses pembelajaran yang ada saat ini, harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini. Baik menyesuaikan kondisi keadaan dengan perkembangan zaman dan juga materi atau tuntutan dari pelajaran yang dipelajari. Terutama banyaknya dampak yang diberikan oleh teknologi membuat siswa menjadi ketergantungan akan teknologi yang menyebabkan terjadinya pergeseran minat siswa terhadap pelajaran menjadi berkurang .

Tentunya guru bukan saja dituntut untuk menyampaikan materi akan tetapi juga harus memberikan motivasi lebih . Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif supaya komunikasi guru dengan siswa terjalin dengan baik sehingga transfer ilmu guru dengan murid berjalan dengan baik.

Selain menyesuaikan pembelajaran dengan karakter siswa, untuk dapat menerapkan suatu pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan juga penyesuaian karakter pembelajaran dengan mata pelajaran yang diampu. Materi pelajaran yang disampaikan haruslah sesuai dengan karakter pembelajaran yang akan diterapkan sehingga tujuan dari pembelajaran tersampaikan dengan baik .

Salah satu mata pelajaran yang penting pada program keahlian kelistrikan pesawat udara ialah mata pelajaran mesin listrik dan kontrol motor. Mata pelajaran mesin listrik dan kontrol motor merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh oleh siswa jurusan kelistrikan pesawat udara, dalam mata pelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki sikap, keterampilan, dan pemahaman konsep yang baik.

Dalam observasi kelas ketika proses pembelajaran mesin listrik dan kontrol motor berlangsung. Pelajaran yang disampaikan bukan hanya melaksanakan praktik perakitan rangkaian kontrol motor, melainkan siswa dituntut untuk memahami materi dari praktik yang dilakukan. Akan tetapi dari tinjauan dari peneliti ketika siswa sedang melaksanakan praktik, mereka hanya bisa memasang atau merakit rangkaian kontrol motor dan apabila ditanya mengenai pemahaman rangkaian yang mereka pelajari mereka tidak bisa menjawab dengan benar bahkan beberapa kelompok juga mengalami kesulitan ketika merangkai rangkaian karena mereka belum bisa membaca gambar rangkaian.

Adapun dari hasil tanya jawab dengan siswa meliputi prinsip kerja rangkaian, pemasangan rangkaian dan permasalahan yang ada pada rangkaian. Dari 11 kelompok yang melaksanakan praktik hanya 3 kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari peneliti dan dari ke 3 kelompok tersebut hanya 4 orang yang terindikasi memahami materi artinya dia bisa menjelaskan dengan benar jawaban dari peneliti. Dan juga dari hasil test tulis siswa didapatkan siswa yang memiliki nilai diatas KKM hanya 2 orang dan sisanya masih dibawah nilai KKM.

Hal ini tentunya tidak sejalan dengan tujuan dari pembelajaran mesin listrik dan kontrol motor yaitu siswa dituntut untuk memahami materi apa yang mereka pelajari dan dapat melaksanakan praktik sesuai dengan prosedur yang diberikan. Sehingga dari permasalahan tersebut menunjukan perlu adanya salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dalam bentuk peningkatan proses pembelajaran yang lebih interaktif supaya siswa lebih aktif dan mau lebih memahami apa yang mereka pelajari .

Adapun salah satu model pembelajan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah *discovery learning* . Menurut Budiningsih (2005, hlm. 43) Model pembelajaran *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *discovery learning* terjadi apabila individu terlibat langsung

dalam pembelajaran, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Proses pembelajaran *discovery learning* menitik beratkan kepada keaktifan siswa untuk mencari suatu pengetahuan yang mereka cari melalui serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru. Dari kegiatan yang mereka lakukan diharapkan siswa memahami apa yang mereka pelajari .

Sehingga dari permasalahan yang didapatkan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Rangkaian Kontrol Motor Dengan Kontaktor Relai Mata Pelajaran Mesin Listrik Dan Kontrol Motor* ”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada topik penelitian ini . Sehingga penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut

1. Persoalan kualitas pendidikan SMK yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan .
2. Persoalan upaya yang harus dilakukan SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan .
3. Persoalan siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran .
4. Persoalan permasalahan siswa yang tidak paham dengan materi yang di pelajari .
5. Persoalan ketidak sesuaian cara mengajar guru dengan kebiasaan cara belajar siswa.
6. Persoalan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter mata pelajaran yang diampu oleh guru .

Mengingat banyaknya permasalahan yang mungkin muncul berkaitan dengan rencana penelitian di atas, maka di perlukan pembatasan pada penelitian ini supaya penelitian dapat terfokus dan jelas. Adapun pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah penerapan model *discovery learning* berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran mesin listrik dan kontrol motor materi rangkaian kontrol motor dengan kontaktor relai .
2. Sekolah yang menjadi populasi penelitian ini yaitu SMKN 12 Bandung pada program keahlian kelistrikan pesawat udara .
3. Siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas XI yang mempelajari materi rangkaian kontrol motor dengan kontaktor relai.

Berdasarkan gambaran dari latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah utama dari penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*, pada mata pelajaran mesin listrik dan kontrol motor , materi rangkaian kontrol motor dengan relai?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa, pada mata pelajaran mesin listrik dan kontrol motor, materi rangkaian kontrol motor dengan kontaktor relai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran mesin listrik dan kontrol motor, materi rangkaian kontrol motor dengan kontaktor relai
2. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran mesin listrik dan kontrol motor, materi rangkaian kontrol motor dengan kontaktor relai .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terutama dalam pelajaran produktif mesin listrik dan control motor.

2. Bagi siswa

Siswa yang menjadi objek penelitian dapat merasakan perbedaan terutama dalam pengalaman ketika proses pembelajaran .

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran .

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta sebagai ajang latihan dalam menerapkan teori-teori yang pernah dipelajari di bangku kuliah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian berfungsi untuk memberi gambaran mengenai langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini mengemukakan mengenai latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini mengemukakan tentang lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan menampilkan hasil dari penelitian berupa deskripsi hasil data penelitian dan pembahasan berisi analisis untuk menjawab permasalahan penelitian .

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini mengemukakan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dari penelitian ini. Pada kesimpulan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian. Pada bagian implikasi menggambarkan akibat langsung berdasarkan hasil penelitian, Sedangkan pada rekomendasi memberikan rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti akan tetapi tidak menjawab permasalahan pokok penelitian .